

## Profil Keterampilan Lokomotor Siswa SD Negeri 16 Baringin Kabupaten Tanah Datar

M. Arifqi<sup>1</sup>, Ibnu Andli Marta<sup>2</sup>, Syahrial Bakhtiar<sup>3</sup>, Arie Asnaldi<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

[mhmdarifqi24@gmail.com](mailto:mhmdarifqi24@gmail.com)<sup>1</sup>, [Ibnuandlimarta@fik.unp.ac.id](mailto:Ibnuandlimarta@fik.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [syahrial@fik.unp.ac.id](mailto:syahrial@fik.unp.ac.id)<sup>3</sup>,

[asnaldi.fik@unp.ac.id](mailto:asnaldi.fik@unp.ac.id)<sup>4</sup>

Doi JPDO: <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.101>

Kata Kunci : Keterampilan gerak dasar, keterampilan lokomotor.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi tingkat keterampilan lokomotor siswa di SDN 16 Baringin, Kabupaten Tanah Datar, mengingat belum adanya evaluasi komprehensif terkait aspek fundamental ini sebelumnya. Keterampilan lokomotor, sebagai bagian integral dari keterampilan gerak dasar, merupakan fondasi penting bagi perkembangan fisik dan partisipasi aktif anak dalam berbagai aktivitas jasmani. Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilaksanakan pada bulan Mei–Juni 2025 di SDN 16 Baringin. Metode pengambilan sampel menggunakan random sampling, melibatkan seluruh siswa laki-laki dan perempuan, dengan total 30 partisipan. Pengumpulan data dilakukan melalui tes Test of Gross Motor Development Second Edition, yang secara spesifik mengukur berbagai kemampuan lokomotor. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik distribusi frekuensi (statistik deskriptif) dengan perhitungan persentase untuk mengidentifikasi kategori penguasaan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan lokomotor siswa SDN 16 Baringin secara umum berada pada kategori “Sedang”, ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 29,37 poin. Meskipun terdapat variasi data yang cukup dengan standar deviasi 4,41 dan rentang nilai dari 22 hingga 39 poin, klasifikasi “Sedang” mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah memiliki dasar keterampilan lokomotor yang cukup. Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai profil keterampilan lokomotor siswa dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pendidikan jasmani yang lebih terfokus untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa di masa mendatang.

Keywords : *fundamental motor skills, locomotor.*

Abstract : This study aimed to investigate the level of locomotor skills among students at SDN 16 Baringin, Tanah Datar Regency, given the previous lack of comprehensive evaluation regarding this fundamental aspect. Locomotor skills, an integral part of fundamental motor skills, are crucial for children's physical development and active participation in various physical activities. This descriptive quantitative research was conducted from May to June 2025 at SDN 16 Baringin. A random sampling method was employed, involving all male and female students from grades I to III, totaling 30 participants. Data collection utilized the Test of Gross Motor Development Second Edition (TGMD-2) locomotor subtest, which specifically assesses various locomotor abilities. The collected data were analyzed using frequency distribution techniques (descriptive statistics) with percentage calculations to identify skill proficiency categories. The findings reveal that the locomotor skills of SDN 16 Baringin students are generally in the "Moderate" category,

indicated by an average score of 29.37 points. Although there was considerable data variation, with a standard deviation of 4.41 and a score range from 22 to 39 points, the "Moderate" classification suggests that the majority of students have a foundational grasp of locomotor skills. These findings provide an initial profile of student locomotor skills and can serve as a basis for developing more focused physical education programs to enhance students' fundamental motor abilities in the future. students is in the poor category.

## PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang secara luas dilakukan oleh masyarakat dan kini telah mengalami pergeseran pandangan. Tidak lagi dianggap sebagai kegiatan yang kurang penting, olahraga telah menjadi salah satu aspek integral dalam kehidupan sosial masyarakat (Asnaldi, 2019).

Olahraga merupakan aktivitas yang dilakukan secara teratur dan terencana dengan tujuan untuk meningkatkan, membina, dan mengembangkan kemampuan fisik, mental, serta aspek sosial seseorang (Asnaldi, 2016).

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar, menggunakan aktivitas fisik sebagai media utama. Tujuannya bukan sekadar melatih fisik siswa, melainkan membentuk manusia seutuhnya, sesuai tujuan pendidikan nasional.

Karakteristik uniknya memerlukan ruang dan alat khusus, membedakannya dari mata pelajaran lain (Pratiwi & Oktaviani, 2018).

Pendidikan jasmani adalah wahana krusial untuk mengembangkan individu secara holistik, berkontribusi nyata pada kehidupan sehari-hari.

Rahyubi (2012) menyatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan mengembangkan kesehatan, kebugaran jasmani, pemikiran kritis, stabilitas emosional, empati sosial, penalaran,

dan moral. Tercapainya tujuan ini meningkatkan pengetahuan, sikap, kebugaran, serta kemampuan motorik anak.

Pendidikan jasmani sangat penting bagi perkembangan keterampilan motorik. Melalui beragam aktivitas fisik, anak belajar koordinasi otot-saraf yang mendukung keterampilan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan melempar (Putri dkk, 2024).

Ini memungkinkan anak beraktivitas lebih efisien, berinteraksi dengan lingkungan, dan mendukung perkembangan kognitif-emosional mereka.

Gerak lokomotor adalah aktivitas otomatis dan efisien untuk memindahkan tubuh dalam ruang, menyesuaikan dengan waktu, ruang, kekuatan, dan aliran. Samsudin (2014) menegaskan bahwa keterampilan ini krusial untuk transportasi manusia, berkembang melalui kematangan, latihan, dan pengalaman.

Rudiyanto (2011) mengkategorikannya sebagai domain utama gerak dasar fundamental, di samping non-lokomotor dan manipulatif.

Singkatnya, gerak lokomotor adalah perpindahan posisi individu. Memahami profil keterampilan lokomotor siswa SD berfungsi penting untuk mengetahui tingkat gerak dasar, dasar perencanaan dan evaluasi pembelajaran, identifikasi masalah, informasi bagi *stakeholder* sekolah, serta meningkatkan minat dan pengembangan motorik siswa.

Menurut Bakhtiar (2018), pendidikan jasmani di sekolah harus mengembangkan gerak dasar anak sejak dini, khususnya bagi mereka yang kurang beruntung atau dengan latar belakang lingkungan minim sarana.

Ini termasuk mengatasi bias sosial budaya yang membatasi kesempatan anak perempuan dalam aktivitas fisik, yang dapat menghambat perkembangan keterampilan gerak dasar mereka.

Sekolah dasar membentuk potensi anak melalui pendidikan berjenjang. Di sini, keterampilan lokomotor seperti berjalan, berlari, dan melompat dikembangkan.

Penguasaan gerak dasar ini penting agar anak aktif bergerak, mendukung pertumbuhan fisik, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berpartisipasi di berbagai kegiatan olahraga.

Studi oleh Saputra dan Firdaus (2019) di SD Negeri 09 Kecamatan Pulau Punjung menunjukkan bahwa keterampilan gerak dasar lokomotor siswa termasuk kategori "sedang", dengan nilai rata-rata TGMD-2 sebesar 31.96. Sebagian besar siswa (29%) berada dalam rentang nilai 28-33.

Penelitian Syahputra (2022) di SD Negeri 29 Kota Pariaman (usia 7-8 tahun) menemukan bahwa mayoritas siswa menunjukkan kemampuan berlari dan melompat dengan satu kaki pada level 3, namun melompat jauh tanpa awalan masih pada level 2, mengindikasikan perlunya peningkatan.

Sementara itu, Alfarisi dkk (2023) melaporkan bahwa rata-rata keterampilan gerak dasar siswa SD Negeri 03 Balaibalai Kota Padang Panjang berada dalam klasifikasi "kurang".

Senada dengan itu, Marta dkk (2024)

menemukan bahwa keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar umumnya di bawah rata-rata, khususnya dalam keterampilan lokomotor.

Penelitian ini juga menyoroti keunggulan keterampilan motorik kasar pada siswa laki-laki dibandingkan perempuan, serta perkembangan keterampilan lokomotor yang lebih baik daripada keterampilan pengendalian objek, menekankan pentingnya penguatan gerakan dasar sejak dini.

Berdasarkan observasi dan berbagai penelitian, SDN 16 Baringin menghadapi tantangan signifikan dalam pembelajaran keterampilan lokomotor.

Siswa kesulitan menguasai gerak dasar dalam PJOK, yang krusial untuk perkembangan fisik. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi profil keterampilan gerak dasar siswa, mengingat pengulangan gerakan esensial untuk otomatisasi.

Faktor penentu rendahnya keterampilan lokomotor meliputi sarana-prasarana tidak memadai, minimnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya gerak dasar, serta gaya hidup kurang aktif.

Peningkatan penggunaan teknologi digital dan waktu di dalam ruangan turut memengaruhi kualitas pengembangan keterampilan gerak dasar anak.

Optimalisasi keterampilan lokomotor anak sangat bergantung pada asupan gizi seimbang; defisiensi protein dan zat besi, misalnya, berdampak pada otot dan sistem saraf, memengaruhi kemampuan motorik. Oleh karena itu, edukasi gizi bagi orang tua krusial untuk memastikan anak mendapat nutrisi adekuat.

Peran guru pendidikan jasmani juga vital dalam merancang program latihan inovatif,

berbasis permainan, guna meningkatkan motivasi dan kemampuan motorik siswa. Dukungan orang tua dan lingkungan turut membentuk ekosistem kondusif bagi aktivitas fisik.

Berdasarkan observasi di SDN 16 Baringin, penulis merekomendasikan program latihan khusus bagi siswa kelas I-III untuk meningkatkan koordinasi gerak dasar mereka. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian bertajuk: "Profil Keterampilan Lokomotor Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Baringin Kabupaten Tanah Datar".

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara objektif (Asnaldi & Richi, 2020). Sampel penelitian melibatkan seluruh siswa laki-laki dari kelas I hingga III, berjumlah 30 orang, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* (Bakhtiar dkk, 2020a).

Pengumpulan data dilakukan melalui Tes *Test of Gross Motor Development-2* (TGMD-2) (Syahputra dkk, 2021; Marta dkk, 2023).

Analisis data menggunakan teknik distribusi frekuensi (statistika deskriptif) dengan perhitungan persentase, sesuai rumus yang akan dijelaskan lebih lanjut (Astuti, 2020). Pendekatan ini memastikan representasi yang akurat dari keterampilan motorik kasar siswa.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SD Negeri 16 Baringin, Kabupaten Tanah Datar, terkait keterampilan lokomotor, diperoleh data kuantitatif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan lokomotor siswa adalah 29,37 poin.

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi data penelitian

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Keterangan
> 37	3	10%	Sangat Baik
33 - 36	3	10%	Baik
29 - 32	9	30%	Sedang
24 - 28	14	47%	Kurang
<23	1	3%	Sangat Kurang
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	

Sumber:hasil data penelitian

### 1.lokomotor Beralari (Run)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SD Negeri 16 Baringin, Kabupaten Tanah Datar, terkait kemampuan *run*, diperoleh data kuantitatif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan lokomotor siswa adalah 7 poin atau 87% dari 8 poin maksimal.

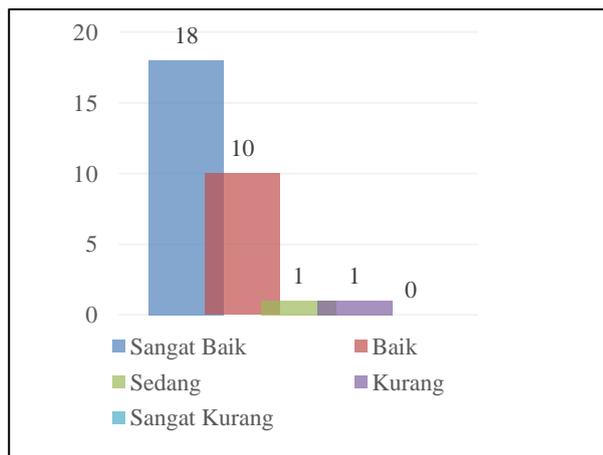
**Gambar 2:** Tes Beralari (Run)



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Nilai ini terklasifikasi dalam kategori "Sangat Baik". Sebaran data menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 1,43, dengan nilai tertinggi 8 poin dan nilai terendah 3 poin.

**Gambar 2.** Histogram kemampuan run siswa SD Negeri 16 Baringin Kabupaten Tanah Datar



Sumber: hasil data penelitian

### 2.Langkah kuda (Gallop)

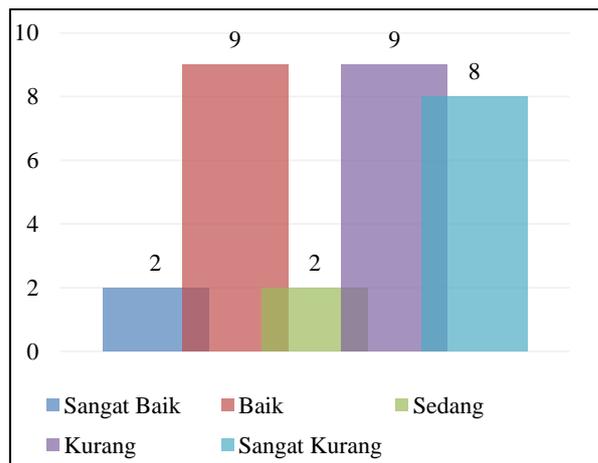
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SD Negeri 16 Baringin, Kabupaten Tanah Datar, terkait kemampuan gallop, diperoleh data kuantitatif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan gallop siswa adalah 3 poin atau 37% dari 8 poin maksimal. Nilai ini terklasifikasi dalam kategori "Kurang".

Gambar 3 : Tes langkah kuda (gallop)



Sumber : dokumentasi penelitian

Gambar 4. Histogram kemampuan gallop siswa SD Negeri 16 Baringin Kabupaten Tanah Datar



Sumber :hasil data penelitian

### 3.Loncat satu kaki (Hop)

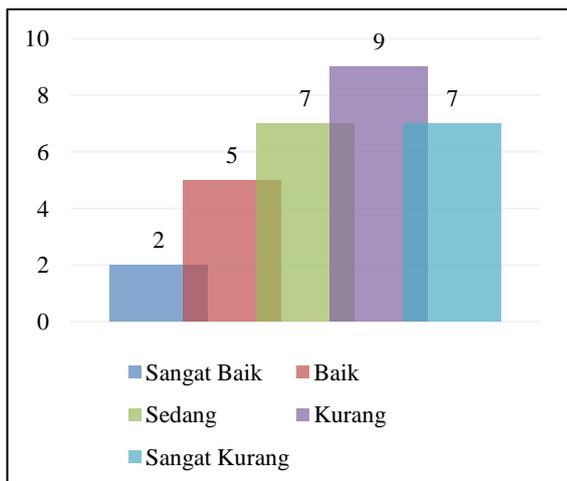
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SD Negeri 16 Baringin, Kabupaten Tanah Datar, terkait kemampuan hop, diperoleh data kuantitatif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan hop siswa adalah 4,70 poin atau 47% dari 10 poin maksimal. Nilai ini terklasifikasi dalam kategori "Sedang".

Gambar 5 : Tes Loncat Satu Kaki(hop)



Sumber : dokumentasi penelitian

Gambar 6. Histogram kemampuan hop siswa SD Negeri 16 Baringin Kabupaten Tanah Datar

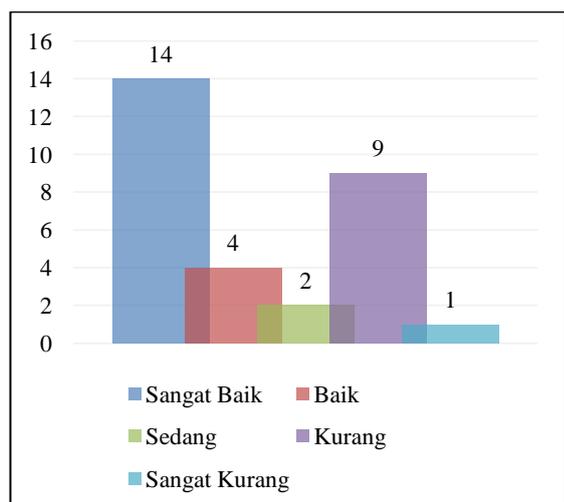


Sumber : hasil data penelitian

#### 4.Lompat rintangan (Leap)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SD Negeri 16 Baringin, Kabupaten Tanah Datar, terkait kemampuan *leap*, diperoleh data kuantitatif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan *leap* siswa adalah 3,87 poin atau 64% dari 6 poin maksimal. Nilai ini terklasifikasi dalam kategori “Baik”.

**Gambar 5.** Histogram kemampuan *leap* siswa SD Negeri 16 Baringin Kabupaten Tanah Datar

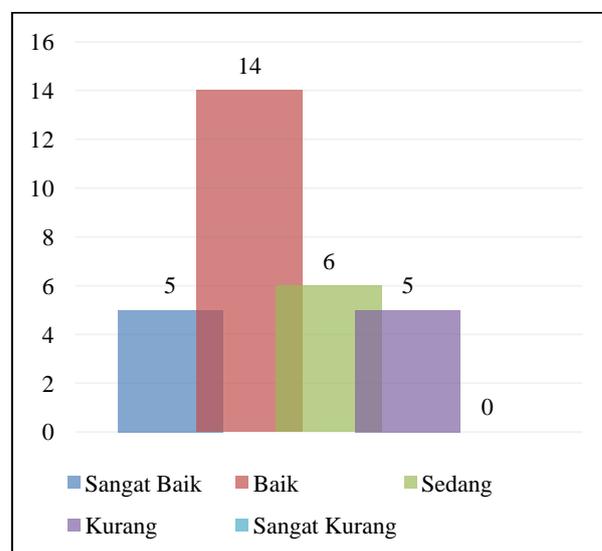


Sumber : hasil data penelitian

#### 5.Lompat tanpa walan (Jump)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SD Negeri 16 Baringin, Kabupaten Tanah Datar, terkait kemampuan *jump*, diperoleh data kuantitatif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan *jump* siswa adalah 5 poin atau 63% dari 8 poin maksimal. Nilai ini terklasifikasi dalam kategori “Baik”.

**Gambar 6.** Histogram kemampuan *jump* siswa SD Negeri 16 Baringin Kabupaten Tanah Datar

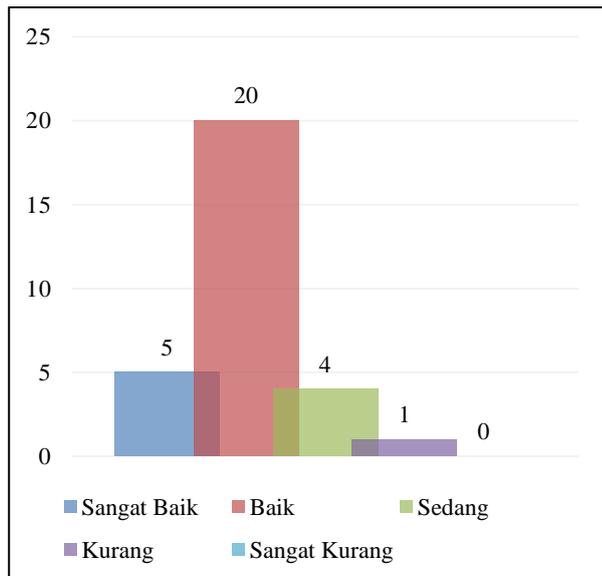


Sumber : hasil data penelitian

#### 6.Lari samping (Slide)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SD Negeri 16 Baringin, Kabupaten Tanah Datar, terkait kemampuan *slide*, diperoleh data kuantitatif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan *slide* siswa adalah 5,73 poin atau 72% dari 8 poin maksimal. Nilai ini terklasifikasi dalam kategori “Baik”.

**Gambar 7.** Histogram kemampuan *slide* siswa SD Negeri 16 Baringin Kabupaten Tanah Datar



Sumber : hasil data penelitian

## PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang disajikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa keterampilan lokomotor siswa SD Negeri 16 Baringin, Kabupaten Tanah Datar, secara umum berada pada kategori "Sedang".

Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 29,37 poin. Meskipun terdapat variasi data dengan standar deviasi 4,41, serta rentang nilai dari 22 hingga 39 poin, klasifikasi "Sedang" mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki dasar keterampilan lokomotor.

Keterampilan lokomotor, sebagai bagian integral dari keterampilan gerak dasar (KGD), memegang peranan krusial dalam perkembangan fisik dan motorik anak. Sebagaimana ditekankan oleh Gallahue dan Ozmun dalam Bakhtiar (2018), keterampilan gerak dasar merupakan fondasi bagi partisipasi aktif anak dalam berbagai aktivitas fisik dan olahraga.

Keterampilan lokomotor, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meloncat, adalah

gerak dasar yang memungkinkan individu untuk berpindah tempat (Syahputra dkk, 2021).

Penguasaan keterampilan ini sejak dini, khususnya pada siswa sekolah dasar, sangat esensial karena akan menjadi prasyarat bagi pengembangan keterampilan yang lebih kompleks di kemudian hari, termasuk dalam konteks olahraga spesifik (Putri dkk, 2024).

Kategori "Sedang" pada temuan ini mengindikasikan bahwa siswa SD Negeri 16 Baringin telah memiliki pemahaman dan kemampuan dasar dalam melakukan berbagai gerak lokomotor. Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan yang signifikan.

Dalam perspektif pendidikan olahraga, pencapaian kategori "Sedang" ini perlu dianalisis lebih lanjut. Kualitas gerak sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan kesempatan berlatih yang diberikan (Famelia dkk, 2018).

Oleh karena itu, meskipun sudah "Sedang", masih ada potensi untuk mengoptimalkan penguasaan keterampilan lokomotor siswa agar mencapai kategori "Baik" atau bahkan "Sangat Baik".

Pentingnya penguasaan keterampilan lokomotor di usia dini tidak dapat diabaikan (Syahputra dkk, 2020). Para ahli perkembangan motorik, seperti Payne dan Isaacs (2024) sepakat bahwa periode sekolah dasar adalah masa kritis untuk pembentukan pola gerak yang efisien dan adaptif.

Anak-anak yang memiliki dasar keterampilan lokomotor yang kuat cenderung lebih percaya diri, aktif secara fisik, dan memiliki risiko lebih rendah terhadap masalah kesehatan terkait gaya hidup tidak aktif (Erwin & Castelli, 2008).

Selain itu, penguasaan gerak lokomotor yang baik juga berkorelasi positif dengan keberhasilan dalam pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, serta partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler (Bakhtiar dkk, 2020b).

Variasi data yang ditunjukkan oleh standar deviasi 4,41 dan rentang nilai dari 22 hingga 39 poin menunjukkan adanya heterogenitas tingkat penguasaan keterampilan lokomotor di antara siswa.

Hal ini menjadi catatan penting bagi guru pendidikan jasmani untuk menerapkan pendekatan pengajaran yang berdiferensiasi, seperti yang disarankan oleh Siedentop dan Tannehill (2000) dalam *Developing Teaching Skills in Physical Education*.

Siswa yang masih berada di bawah rata-rata mungkin memerlukan intervensi dan latihan yang lebih intensif, sementara siswa yang sudah unggul dapat diberikan tantangan yang lebih kompleks untuk mengembangkan potensi maksimalnya (Faridi dkk, 2024).

Temuan penelitian menunjukkan keterampilan lokomotor siswa SDN 16 Baringin berada pada kategori "Sedang", mengindikasikan fondasi gerak dasar yang sudah terbentuk.

Namun, ini menyoroti perlunya perhatian lebih lanjut agar semua siswa mencapai penguasaan optimal.

Mengingat krusialnya keterampilan lokomotor sejak dini, kami merekomendasikan program pembelajaran olahraga yang inovatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas gerak siswa, demi kebiasaan aktif dan sehat seumur hidup (Oktarifaldi dkk, 2024; Putri dkk, 2020).

Dengan kategori "Sedang" pada

keterampilan lokomotor siswa SDN 16 Baringin, program pendidikan jasmani perlu ditingkatkan.

Fokus pada variasi latihan dan permainan yang menargetkan aspek lokomotor spesifik, seperti berlari dan melompat, sangat penting. Pendekatan bermain (*play-based learning*) juga direkomendasikan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Duncan, 2024).

Guru penjas harus menerapkan diferensiasi pengajaran untuk mengakomodasi variasi keterampilan siswa. Berikan tugas bervariasi, dukungan ekstra bagi yang kesulitan, dan tantangan lebih bagi yang mahir. Penilaian formatif esensial untuk memantau kemajuan. Kolaborasi sekolah-keluarga esensial.

Edukasi orang tua tentang pentingnya keterampilan lokomotor dan dukungan aktivitas fisik di rumah akan memperkuat pembelajaran, membantu anak menginternalisasi kebiasaan bergerak sehat (Santos dkk, 2023).

Penggunaan beragam media dan alat bantu seperti rintangan, tangga kelincahan, kerucut, dan bola, menciptakan lingkungan belajar dinamis. Ini efektif merangsang pengembangan keterampilan lokomotor siswa (Johnstone & Ramon, 2011).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan lokomotor siswa SD Negeri 16 Baringin, Kabupaten Tanah Datar, secara umum berada pada kategori "Sedang", dengan nilai rata-rata 29,37 poin. Meskipun ditemukan variasi data signifikan (standar deviasi 4,41; rentang 22-39 poin), klasifikasi ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah menguasai dasar-dasar keterampilan

lokomotor.

Untuk mengoptimalkan perkembangan motorik, disarankan implementasi program pendidikan jasmani yang berfokus pada pengembangan variasi dan efisiensi gerak lokomotor, disertai pendekatan diferensiasi pengajaran guna mengakomodasi disparitas tingkat keterampilan siswa. Ini krusial demi fondasi aktivitas fisik berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, M. F., Bakhtiar, S., Asnaldi, A., & Wulandari, I. (2023). Profil Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Dan Objek Kontrol Siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Balai-Balai Kota Padang Panjang. *Jurnal JPDO*, 6(2), 67-73
- Asnaldi, A. (2016). Hubungan Pendekatan Latihan Massed Practice Dan Distributed Practice Terhadap Ketepatan Pukulan Lob Pemain Bulutangkis. *Jurnal MensSana*, 1(2), 20.
- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal MensSana*, 4(1), 17.
- Asnaldi, A., & Richi, A. P. (2020). Deskripsi status gizi dan tingkat kesegaran jasmani siswa sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(1), 75-84.
- Astuti, Y. (2020). Studi Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Siswa SMP Negeri 3 Kota Padang. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(2), 92-99.
- Bakhtiar, S., Khairuddin, K., Yelis, R., Putri, L. P., & Sari, S. N. (2020a). Pengaruh Umpan Balik, Koordinasi terhadap Kemampuan Objek Kontrol Siswa Paud. *Jurnal Sporta Saintika*, 5(1), 59-71.
- Bakhtiar, S., Khairuddin, O., Syahputra, R., Putri, L. P., & Asnaldi, A. (2020b). Pengaruh Keseimbangan Terhadap Tingkat Level Perkembangan Kemampuan Lokomotor Siswa Paud Kabupaten Padang Pariaman. *Educatio*, 15(1), 12-21.
- Bakhtiar, S. (2015). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. Padang: UNP Press
- Duncan, M. M. (2024). How Play-Based Learning Impacts Students With Specific Learning and Social-emotional Needs.
- Erwin, H. E., & Castelli, D. M. (2008). National physical education standards: a summary of student performance and its correlates. *Research quarterly for exercise and sport*, 79(4), 495-505.
- Famelia, R., Tsuda, E., Bakhtiar, S., & Goodway, J. D. (2018). Relationships among perceived and actual motor skill competence and physical activity in Indonesian preschoolers. *Journal of Motor Learning and Development*, 6(January), S403-S423. <https://doi.org/10.1123/jmld.2016-0072>
- Johnstone, J. A., & Ramon, M. (2011). *Perceptual-motor activities for children: An evidence-based guide to building physical and cognitive skills*. Human Kinetics.
- Marta, I. A., Oktarifaldi, O., & Wisma, N. (2023). Analysis of motor coordination abilities of students: Comparative study of students in urban and rural areas. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 9(3), 415-436.
- Oktarifaldi, O., Marta, I. A., Nugroho, A. W., Hardi, V. J., & Utomo, S. (2024). Keterampilan gerak dasar kelompok

- usia 7 sampai 9 tahun siswa sekolah dasar. *Jendela Olahraga*, 9(1), 10-23.
- Pratiwi Endang & Oktaviani Nur Maulida. (2018). *Dasar-Dasar Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Pustaka Djati
- Putri, M., Bakhtiar, S., Bafirman, B., Ihsan, N., & Putri, L. P. (2024). The role of learning strategies on object control skills is reviewed from coordination in children. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 10(1), 139-156.
- Putri, L. P., Marta, I. A., Oktarifaldi, O., Jonni, J., Yulifri, Y., Kibadra, K., ... & Bakhtiar, S. (2020). Dissemination and Training of Early Childhood Motion Skill Level Development for PAUD/Kindergarten and Elementary Teachers in Lima Puluh Kota District. *Jurnal Humanities*, 1(1), 58-67.
- Rahyubi, H. Teori-teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik : Deskripsi Dan Tinjauan Kritis / Heri Rahyubi .2012
- Samsudin. (2014). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, . Jakarta.: Prenada Media Group.
- Santos, F., Sousa, H., Gouveia, E. R., Lopes, H., Peralta, M., Martins, J., ... & Marques, A. (2023). School-based family-oriented health interventions to promote physical activity in children and adolescents: a systematic review. *American Journal of Health Promotion*, 37(2), 243-262.
- Saputra, M. W., & Firdaus, K. (2019). Hubungan Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor dengan Hasil Belajar Penjasorkes. *Jurnal JPDO*, 2(8), 14-20.
- Syahputra, R., Bakhtiar, S., Marta, I. A., & Putri, L. P. (2021). The Profile of Students' Locomotor Skills Level in Elementary School. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 4(2), 138.
- Syahputra, R., Bakhtiar, S., Oktarifaldi, O., Rasyid, W., & Putri, L. P. (2020). Assistance In Learning Basic Early Childhood Motion Skills For Early Childhood Teachers In Pesisir Selatan Regency. *Jurnal Humanities*, 1(1), 1-13.